

DESAIN INOVASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MAHASISWA TUNANETRA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS AUDIO DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR

Supriadi¹, Jumriati², Abu Bakar Tumpu³, Erwin Nurdiasnyah⁴

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{1, 2, 3}, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar⁴
Universitas Islam Makassar

Email:

supriadi.dty@uim-makassar.ac.id¹, jumriati.dty@uim-makassar.ac.id², abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id³, erwinnurdiasnyah.dty@uim-makassar.ac.id⁴

Abstract: *Development of audio-based discovery learning learning models in supporting the learning of children with special needs in listening and speaking learning as well as creating a learning environment that can encourage students with special needs to construct knowledge and skills personally. The method of implementing this activity uses the workshop method. The location for this activity is the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Islamic University. The subjects in this activity were lecturers and students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Makassar Islamic University. The implementation time of this activity is three months in 2021 or in odd semesters in the 2020-2021 school year. The implementation of this activity does not require a long time allocation because it is only a workshop. The results obtained from this workshop are, 1) developing audio-based discovery learning learning model RPS for students with disabilities, especially students with visual impairments; 2) Has developed audio-based teaching materials for students with disabilities, especially students with visual impairments; 3) Has developed audio-based learning media for students with disabilities, especially students with visual impairments; 4) Has developed an audio-based learning evaluation report for students with disabilities, especially students with visual impairments.*

Keywords: *Learning Innovation, Audio-Based Discovery Learning*

Abstrak: Pengembangan model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio dalam menunjang pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran menyimak dan berbicara serta menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong mahasiswa berkebutuhan khusus untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode workshop. Lokasi dalam kegiatan ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Subjek dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah tiga bulan pada tahun 2021 atau pada semester ganjil pada tahun ajaran 2020-2021. Pelaksanaan kegiatan ini tidak memerlukan alokasi waktu yang lama karena sifatnya hanya workshop. Hasil yang diperoleh dari kegiatan workshop ini adalah, 1) mengembangkan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 2) Telah mengembangkan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 3) Telah mengembangkan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 4) Telah mengembangkan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Discovery Learning Berbasis Audio*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berupaya dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia yang meliputi proses pembelajaran ketenagaan pendidikan dan penyempurnaan kurikulum. Dalam proses pembelajaran ditemukan masalah-masalah baik yang

sifatnya kompleks maupun sederhana masalah tersebut perlu segera difahami dan dipecahkan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagaimana tertuang dalam piagam Hak Azasi Manusia. Oleh karenanya pendidikan harus bersifat inklusif, tidak ada yang dikecualikan. Di dalam penyelenggaraan pendidikan, mahasiswa dengan kebutuhan khusus terkadang kurang mendapat tempat dan layanan yang memadai. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini, perguruan tinggi harus memindahkan pembelajaran di dalam kelas ke pembelajaran melalui daring.

Untuk memastikan hak-hak mahasiswa berkebutuhan khusus terpenuhi dan terfasilitasi, diperlukan panduan untuk melaksanakan pembelajaran daring bagi mereka. Kehadiran panduan ini sangat dinantikan dan diharapkan dapat menjadi dasar dalam memastikan pembelajaran daring yang tidak melupakan hak dan kesempatan belajar bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus.

Pendidikan tinggi merupakan kebutuhan masyarakat dan kunci bagi pembangunan yang berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas, penyelenggaraan pendidikan tinggi juga harus ditopang dengan aksesibilitas fasilitas, sarana, dan prasarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas (Stubbs, 2002).

Dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas), pemerintah telah membuat dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Artinya, Pemerintah Republik Indonesia telah

membuat kebijakan untuk mendukung pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia. Kebijakan tersebut adalah, antara lain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011; Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016; Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010; Permendiknas No. 70 tahun 2009; Permenristekdikti Nomor 46 Tahun 2017 dan terakhir adalah bagaimana pemerintah telah menyusun juknis yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 perihal kebutuhan yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas.

Sesuai Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi mahasiswa yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Tidak hanya itu, sekolah inklusi juga harus memberikan hak yang sama kepada para penyandang disabilitas, yaitu mahasiswa yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 pasal 10 huruf a, yang dimaksud dengan pendidikan secara inklusif adalah pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas untuk belajar bersama dengan mahasiswa bukan penyandang disabilitas di sekolah reguler atau perguruan tinggi.

Pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan dan memberikan dampak serius bagi masyarakat Indonesia. Dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan akibat pandemi Covid-19 begitu terasa terutama kelompok rentan termasuk penyandang disabilitas. Ini terjadi karena sebelum krisis

pandemi terjadi pun, mereka merupakan kelompok marjinal dalam kehidupan masyarakat yang sulit mendapatkan kesamaan akses sebagaimana masyarakat Indonesia yang lain, seperti aksesibilitas fasilitas publik, akses pekerjaan, kesehatan, dan lain-lain.

Dampak krusial lain yang dirasakan oleh penyandang disabilitas adalah dunia pendidikan. Perubahan besar dari tatap muka menjadi kuliah atau sekolah daring (online) menjadi masalah serius. Banyak orang tua difabel yang tidak dapat mengakses internet sehingga mereka tidak mampu mengikuti kelas keseharian. Hal tersebut bisa disebabkan ketidakmampuan mereka membeli kuota internet atau masalah geografis yang tidak mampu dijangkau oleh sinyal internet. Terlebih lagi dalam perkuliahan atau sekolah daring, sangat jauh dari apa yang mereka butuhkan. Selain itu, proses belajar mengajar bagi penyandang disabilitas menjadi sangat mengkhawatirkan, mengingat minimnya dosen/guru atau institusi yang mempunyai awareness yang baik terhadap disabilitas.

Banyak di antara mahasiswa dengan disabilitas yang mendapatkan materi yang tidak dapat dibaca oleh teknologi screen reader yang biasa digunakan oleh penyandang tunanetra dan tidak adanya tenggang waktu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, bagi kelompok penyandang tunanetra, tidak tersedianya juru bahasa isyarat atau captioning/subtitle di pertemuan kelas yang digelar oleh institusi pendidikan.

Persoalan mendasar yang hingga kini masih perlu menjadi perhatian pemerintah adalah memberikan layanan khusus kepada mahasiswa/i berkebutuhan khusus di level perguruan tinggi, sehingga para penyandang disabilitas merasa mendapatkan tempat yang

sama atau setara dalam mengenyam pendidikan dengan mahasiswa/i lainnya yang secara normal. Persolan lain yang menjadi dasar adalah persoalan kualitas atau profesionalisme dosen yang khusus untuk mengampuh mata kuliah pendidikan inklusi pada perguruan tinggi yang masih kurang, sehingga perlu dilakukan kerja sama kepada pihak-pihak yang berpengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran untuk para mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Menurut (Skjorten, 2003:117) pendidikan inklusif adalah konsep pendidikan yang merangkul semua anak tanpa kecuali, Inklusi berasumsi bahwa hidup dan belajar bersama adalah suatu cara yang lebih baik, yang dapat memberikan keuntungan bagi setiap orang, bukan hanya anak-anak yang diberi label sebagai yang memiliki suatu perbedaan.

Kendala dan tantangan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus pasti lebih besar dibanding dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa biasa. Selain terbatasnya unit layanan disabilitas di perguruan tinggi, penyebab lainnya adalah karena tidak semua dosen memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Para dosen dituntut tidak sekedar mengenal mahasiswa berkebutuhan khusus, karakteristik dan kebutuhan khususnya, akan tetapi juga dituntut mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga semua mahasiswa termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti dan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen.

Secara umum, penyandang tunanetra memiliki permasalahan yang signifikan terkait dengan aksesibilitas terhadap materi visual dalam pembelajaran secara daring. Baik tunanetra total maupun low vision,

semua materi visual dan proses perkuliahan yang dilakukan secara daring mungkin tidak akan dapat diakses secara penuh oleh mahasiswa tunanetra. Contohnya adalah bentuk tampilan presentasi yang dibagikan melalui layar ponsel, laptop, atau PC tidak akan dapat terbaca oleh software screen reader, termasuk gambar, grafik, atau video apabila tidak disertai ALT text. Sebagian besar mahasiswa tunanetra tidak dapat mengakses materi-materi dalam format yang tidak aksesibel, seperti format PDF atau Image JPG. Selain itu, penggunaan software screen reader yang mengandalkan kemampuan pendengaran tidak dapat disamakan dengan kemampuan membaca pada orang awas. Mahasiswa tunanetra membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membaca dan/atau mendengarkan dalam pengerjaan tugas atau saat perkuliahan daring. Tuntutan terkait format tata tulis tugas juga mungkin menjadi potensi masalah karena keterbatasan mahasiswa tunanetra tersebut dalam menata hasil tulisan sesuai dengan format yang diinginkan tanpa melihat layar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada perkuliahan secara daring khususnya untuk mahasiswa tunanetra diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam proses belajar mengajar secara daring, yaitu: 1) Model pembelajaran daring dengan sistem penilaian poin yang memberlakukan batasan waktu tertentu. Jadi, mahasiswa tunanetra akan selalu berpotensi tertinggal dari teman-teman awas dalam mendapatkan poin. Contohnya, dosen meminta mahasiswa berkompetisi dalam menjawab sebuah pertanyaan dengan ketentuan siapa yang lebih cepat menjawab akan mendapat poin. 2) Kesulitan dalam pengerjaan tugas yang membutuhkan kemampuan dalam menulis dan melihat. 3) Kesulitan dalam hal ujian daring yang

berbatas waktu atau dengan durasi waktu pengerjaan yang sama dengan mahasiswa awas. 4) Masalah dalam melakukan presentasi dan model sesi tanya jawab yang kurang memperhatikan kebutuhan khusus mahasiswa tunanetra. Misalnya, membaca pertanyaan melalui fitur obrolan (chatting) dan menjawab dengan cara mengetik dalam waktu yang terbatas. 5) Kesulitan untuk mencatat materi (note taking) pada saat yang bersamaan ketika harus mendengarkan penjelasan dosen secara daring. 6) Keterbatasan pengetahuan tentang penyediaan materi yang aksesibel bagi mahasiswa tunanetra. 7) Kurangnya pengetahuan dosen perihal karakteristik dan kebutuhan khusus mahasiswa tunanetra yang diampunya dalam konteks pembelajaran daring. Hal ini membuat mahasiswa tunanetra sering tertinggal dalam pembelajaran daring. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu desain sebuah model pembelajaran inovatif secara daring, baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa, tentang bagaimana proses belajar mengajar secara daring bagi mahasiswa dengan disabilitas. Hal terpenting lainnya adalah penerapan model pembelajaran terhadap mahasiswa/i adalah sangat penting. Dimana dalam model pembelajaran tersebut terdapat suatu perencanaan atau suatu pola serta suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri mahasiswa/i dalam proses digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran secara daring atau di dalam kelas. Dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru atau dosen akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai

dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Dosen seharusnya lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran termasuk dalam memodifikasi bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bukan hanya menyajikan konsep-konsep yang harus dihafalkan dan kurang melibatkan siswa di dalamnya, melainkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *discoveri learning*. Model pengajaran dengan berbasis media pembelajaran dinilai dapat memberikan suasana baru yang nyaman dan baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Kedudukan media dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting karena media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menunjang sebuah pembelajaran. Suasana pembelajaran akan lebih terasa menarik jika guru/dosen mau mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yaitu media berbasis audio yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan. Sehingga ide yang disampaikan guru lebih mudah untuk ditangkap oleh para siswa dan berakibat pada hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh sebab itu, penulis menawarkan gagasan dengan melakukan model pembelajaran inovatif kepada mahasiswa/i yang berkebutuhan khusus dengan menggunakan model pembelajaran *discoveri learning* berbasis audio. Dengan Rancangan atau desain pembelajaran yang memberi peluang mahasiswa berkebutuhan khusus untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Rancangan atau desain pembelajaran tersebut nantinya

mampu untuk menghasilkan solusi bagi para mahasiswa/i berkebutuhan khusus.

Keterampilan mendengar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan mahasiswa awas, hampir 80% informasi diperoleh dari indera visual, namun bagi mahasiswa tunanetra, indera pendengarnya (*auditory*) menjadi salah satu sumber penting untuk memperoleh informasi sebagai kompensasi gangguan penglihatannya dan tunanetra menggunakan pendengaran sebagai media dua kali lipat dibandingkan dengan membaca. Dosen bahasa Indonesia harus mampu berpikir kritis dan menjadi *problem solver*, memiliki kesadaran global tentunya dengan belajar memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah, mampu mengarahkan diri dalam mengikuti perkembangan informasi, media, dan keahlian dalam bidang teknologi, produktif dan inovatif, serta mampu berkolaboratif untuk menghadapi setiap tantangan. Selain itu, dosen bahasa Indonesia dituntut dapat fleksibel dan adaptif serta memiliki inisiatif dalam menerima segala informasi dalam bidang pengembangan media pembelajaran. Berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dalam bidang teknologi informasi serta kreatif dan memiliki inovasi dalam hal mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia, kemudian mampu berkomunikasi serta berkolaborasi dengan siswa, guru, dan kepala sekolah secara efektif. Guru bahasa Indonesia juga harus memiliki literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi informasi yang nantinya akan berguna dalam mengembangkan kompetensinya terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era global ini dosen harus melakukan kebiasaan positif, seperti selalu belajar dari atasan, rajin menerapkan pendekatan baru dalam

pembelajaran, selalu memanfaatkan teknologi informasi, serta memiliki jaringan dan meningkatkan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran menyimak.

Pengajaran menyimak telah mengalami perkembangan dan kemajuan terutama dari segi media dan bahan simakan yang digunakan terutama di kota-kota, tetapi belum maksimal pemanfaatannya oleh sebagian kalangan dosen dan mahasiswa. Saat ini ada berbagai pilihan bahan menyimak tersedia dengan CD yang menyertainya, dan DVD atau video yang digunakan di kelas. Namun, masih ada bukti bahwa menyimak kurang menjadi perhatian bagi guru (Field, 2009). Ketika dosen menerapkan berbagai kompetensi pembelajarann dikelas, sesi menyimak sering dipercepat atau dikurangi. Mahasiswa jarang dinilai pada keterampilan menyimak sehingga mahasiswa belum mampu mendengar. Metodologi menyimak pelajaran sedikit dibahas, diteliti, dan ada kecenderungan bagi dosen menganggap bahwa menyimak merupakan suatu aktivitas biasa dalam kehidupan. Perubahan paradigma keterampilan menyimak saat ini tidak sekadar proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan atau bunyi bahasa, tetapi menyimak memerlukan aktivitas yang kompleks sebagai landasan dalam pemerolehan dan pembelajaran. Oleh karena itu, teknologi informasi terutama yang mengutamakan juga aspek visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa akan lebih efektif (Meskill, 1994). Seperti yang dikatakan Ginther (2002) dan Ockey (2007) bahwa aspek visual berupa gambar dan video dapat meningkatkan tes menyimak pemahaman. Menyimak bukan saja memahami secara kompleks terhadap ujaran lisan yang dikemukakan pembicara, tetapi unsur visual juga diperlukan dalam aktivitas pemahaman menyimak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Richard &

Rubin (dalam Van Duzer, 1997) berpendapat bahwa meskipun menyimak adalah keterampilan pasif, tetapi sangat banyak proses aktifnya dalam memilih dan menafsirkan informasi dari pendengaran dan petunjuk visual.

Dalam pengembangan model inovasi pembelajaran berdasarkan dengan workshop yang telah dilakukan dengan akademisi dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar, dan hasil review proposal yang telah dilakukan oleh tim pada kegiatan ini, maka diperoleh pemahaman dan kesepakatan bahwa yang akan dijadikan sebagai pengembangan model discovery learning berbasis audio yang akan dikembangkan disini pada mata kuliah menyimak dan berbicara pada Anak yang berkebutuhan Khusus. Pada kegiatan tersebut juga telah dihadiri oleh anak yang berkebutuhan khusus khususnya mahasiswa tuna netra dalam usaha menambah mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dalam bangku perkuliahan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode workshop. Workshop tersebut pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan partisipatif karena melibatkan partisipasi dosen dan mahasiswa.

Lokasi dalam kegiatan ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar. Subjek dalam kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar.

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 3 (tiga) bulan pada tahun 2021 atau pada semester ganjil pada tahun ajaran 2020-2021. Pelaksanaan kegiatan ini tidak

memerlukan alokasi waktu yang lama karena sifatnya hanya workshop.

Setiap program kerja yang dilaksanakan akan dievaluasi tingkat capaiannya. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen dalam kegiatan ini. Adapun instrumen yang digunakan, yaitu: Tes. 1) Tes digunakan untuk mengukur tingkat capaian peserta/responden setelah mengalami atau mengikuti Bimtek atau pelatihan. Tes ini berbentuk pertanyaan seputar materi yang telah diterima dan diberikan kepada peserta setelah menerima materi atau sebelum acara ditutup. 2) Angket/kuesioner. Angket/kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat capaian peserta/responden setelah mengalami atau mengikuti Bimtek atau pelatihan. Angket/kuesioner ini berbentuk multipulcois yang terdiri atas 4 (empat) alternatif pilihan, yakni: Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, dan Tidak Sesuai. Angket/kuesioner ini diberikan kepada peserta setelah menerima materi atau sebelum acara ditutup, 3) Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mewawancarai masyarakat setelah diberikan pelatihan. Wawancara dilakukan karena sebagian besar masyarakat di Basokeng tidak bisa membaca. 4) Dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rekaman video dan foto-foto saat pelatihan dan bimtek berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data adalah kegiatan yang mengacu kepada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat rangkuman yang terdiri dari: inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian. 2) Penyajian data (display data) yang meliputi pengklasifikasian dan

identifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. 3) Melakukan pemeriksaan keabsahan data karakter subjek dengan cara membandingkan data wawancara, angket, dan dokumentasi Data yang valid adalah data atau informasi yang konsisten dari ketiga metode yang digunakan. 4) Menarik kesimpulan penelitian dari data yang sudah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. 5) Hasil analisis wawancara, angket, dan dokumentasi akan digunakan untuk memperkuat informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan yang telah dilaksanakan dalam gagasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020 dengan pemateri Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd dan Dr. Hj. Andi Majdah M Zain. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd membawakan dua materi karena beliau merupakan dosen S.1 PLB (Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar sekaligus mantan ketua prodi/jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) yang banyak berkecimpung dalam bidang disabilitas khususnya mahasiswa/siswa tunanetra. Sedangkan, Dr. Hj. Andi Majdah M Zain, M.Si merupakan praktisi anak berkebutuhan khusus dan sekaligus ketua asosiasi anak berkebutuhan khusus Sulawesi Selatan. Adapun dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1.. Pemaparan materi Dr. Hj. Andi Majdah M Zain, M.Si pada Workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra



Gambar 2. Pemaparan materi Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd pada Workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Workshop ini sangat berguna untuk meningkatkan profesionalisme dosen dalam melaksanakan tugasnya. dosen harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan profesionalismenya, (1) memahami tuntutan standar profesi yang ada, (2) mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, (3) membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, (4) mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen (5) mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Dalam workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, kompetensi dosen menjadi salah satu unsur penting untuk mencapai profesionalisme dosen dan meningkatkan proses pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi mahasiswa disabilitas khususnya tunanetra.

Workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah perkuliahan secara daring. Workshop memberikan kesempatan kepada dosen untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan karakter dan prestasi belajar mahasiswa. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Program workshop yang produktif akan berhasil jika direncanakan dengan matang, meliputi tiga faktor yaitu tanggung jawab, desain program, evaluasi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada akhir kegiatan workshop ini peserta akan diberi tugas membuat RPS pembelajaran daring sesuai model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra. Adapun luaran yang ditargetkan, yaitu: 1) Tersusunnya RPS pembelajaran daring sesuai model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, 2) Meningkatkan karakter dan kompetensi mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, 3) Dapat meningkatkan antusias warga sekitarnya untuk memasukkan anaknya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar.

Berdasarkan luaran yang ditargetkan tersebut, maka pada akhir workshop pengembangan RPS model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra semua dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai peserta diberikan

tugas untuk membuat RPS pembelajaran daring sesuai model pembelajaran *discovery learning* berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra yang akan dilampirkan nanti di laporan akhir.

2. Workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra ini sangat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi di masa pandemi diperlukan kemampuan pendidik untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi yang dialami Bangsa Indonesia saat ini. Adapun Dokumentasi workshop tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Pemaparan materi ibu Dra. Hj. Andi Besse Marda, M.Pd pada workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 dengan pemateri ibu Dra. Hj. Andi Besse Marda, M.Pd dan bapak Badruddin Kaddas, S.Ag., M.Ag., Ph.D. Kedua pemateri tersebut masing-masing membawakan dua materi dalam workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra. Pemateri tersebut merupakan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar yang mendalami bidang pengembangan bahan ajar yang dijadikan acuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar.



Gambar 4. Pemaparan materi bapak Badruddin Kaddas, S.Ag., M.Ag., Ph.D pada workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

Workshop ini dilaksanakan untuk memfasilitasi dosen dan seluruh pendidik di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam mengembangkan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra. Workshop materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra diperlukan dalam rangka meningkatkan keterampilan dosen membuat dan mengembangkan bahan ajar. Pelatihan mengembangkan bahan ajar materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dimulai dari tiga langkah utama yaitu: (1) analisis kebutuhan bahan ajar, (2) menyusun peta bahan ajar dan (3) membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.

Analisis kebutuhan bahan ajar meliputi: (a) analisis kurikulum, (b) analisis sumber belajar, (c) memilih dan menentukan bahan ajar. Penyusunan peta bahan ajar diperlukan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar dan prioritas penulisan dan menentukan sifat bahan ajar baik dependent maupun independent. Struktur bahan ajar beraneka ragam bentuknya sesuai karakteristik masing-masing, meliputi: (1) bahan ajar cetak, (2) bahan ajar model/maket, (3) bahan ajar audio (4) bahan ajar audiovisual dan, (5) bahan ajar interaktif. Adapun luaran yang ditargetkan, yaitu: 1) Tersusunnya materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra melalui

pembelajaran daring. 2) Meningkatkan karakter dan kompetensi mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, 3) Dapat meningkatkan antusias warga sekitarnya untuk memasukkan anaknya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar.

Berdasarkan luaran yang ditargetkan tersebut, maka pada akhir workshop pengembangan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra semua dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai peserta diberikan tugas untuk menyusun materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra melalui pembelajaran daring yang akan dilampirkan nanti di laporan akhir.

3. Workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 dengan pemateri ibu Supriadi, S.Pd, M.Pd dan bapak Badruddin Kaddas, S.Ag., M.Pd. Kedua pemateri tersebut masing-masing membawakan dua materi dalam workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra. Pemateri tersebut merupakan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Makassar yang mendalami bidang pengembangan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring di era pandemic covid 19. Adapun Dokumentasi workshop tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Pemaparan materi bapak Supriadi, S.Pd., M.Pd pada Workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.



Gambar 6. Pemaparan materi bapak Badruddin Kaddas, S.Ag., M.Ag., Ph.D pada workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

Workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra sebagai sarana pembelajaran daring untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pengajaran pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar dilakukan dalam 1 hari, yaitu dengan materi Video editing dengan software aplikasi Ulead.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dosen-dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar akan diberi modul tentang model pengembangan dalam pembuatan media pembelajaran yang disusun oleh pembicara. Kegiatan ini akan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai internet dan penggunaan pembuatan media pembelajaran. Masing-masing peserta melakukan pelatihan dengan

dibimbing langsung oleh pembicara dan dibantu oleh panitia. Kemudian, tahap kedua adalah tahap bagaimana melakukan penyimpanan media pembelajaran yang telah didapat, Pelatihan ini akan dipandu oleh pembicara dan panitia. Kemudian tahap yang terakhir, yaitu tahap tanya jawab yang berkaitan dengan pelatihan sehingga pelatihan yang diberikan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Sebagai pelengkap pelatihan ini, dibuat CD tutorial tentang cara pembuatan media pembelajaran media audio. Sehingga dosen-dosen yang mengikuti pelatihan ini selanjutnya dapat menyalurkan ilmu yang didapatnya pada dosen lain dan dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Kegiatan akhir dari pelatihan ini akan dilakukan testing, untuk menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan. Luaran dari tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah dosen-dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra untuk perkuliahan daring.

Workshop pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra yang diberikan berupa pembuatan modul ajar menggunakan Video editing dengan software aplikasi Ulead. Pada pelatihan ini peserta mempraktekkan secara langsung cara melakukan pengembangan model pembelajaran dengan media pembelajaran audio sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas pengajaran dengan arahan dari pembicara.

Tahap akhir terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan serta publikasi hasil kegiatan. Luaran dari tahap akhir kegiatan ini adalah Laporan membuat media pengajaran, tolak ukur kemampuan dilihat dari hasil tes yang dilakukan.

Berdasarkan luaran yang ditargetkan tersebut, maka pada akhir workshop

pengembangan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra semua dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai peserta diberikan tugas untuk mendesain media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra melalui pembelajaran daring yang akan dilampirkan nanti di laporan akhir.

4. Workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

Workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 November 2020 dengan pemateri ibu Dr. H.M. Arfah Shiddiq, M.A, Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd, Dr. Hj. Andi MAjdah M. Zain, M.Si dan Supriadi, S.Pd, M.Pd. Keempat pemateri tersebut masing-masing membawakan dua materi dalam workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra. Pemateri tersebut merupakan dosen dan praktisi yang mendalami bidang pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio khususnya pada pembelajaran daring di era pandemic covid 19. Adapun Dokumentasi workshop tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Pemaparan materi bapak Dr. H.M. Arfah Shiddiq, M.A pada workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para

mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.



Gambar 8. Pemaparan materi bapak Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd pada workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.



Gambar 9. Pemaparan materi Ibu Dr. Hj. Andi Majdah M Zain, M.Si pada workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.



Gambar 10 Pemaparan materi Bapak Supriadi, S.Pd., M.Pd pada workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

Workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dilaksanakan di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar. Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan salah satu bentuk kepedulian kepada

mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra.

Peserta pelatihan adalah seluruh dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar. Kegiatan workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra dilaksanakan di Aula program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar. Alat dan bahan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan terdiri dari proyektor, laptop, meja, kursi, mikrofon, whiteboard, spidol, dan alat penunjang lainnya. Seluruh guru yang menjadi peserta pelatihan diberi seminar kits yang terdiri dari alat tulis dan materi pelatihan. Metode yang digunakan didalam penyampaian materi workshop terdiri dari metode demonstrasi, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan langkah-langkah dalam membuat media evaluasi dan pelaporan menggunakan Ispring. Metode ceramah digunakan untuk memaparkan materi tentang media dan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media evaluasi dan pelaporan menggunakan Ispring. Metode diskusi digunakan untuk meningkatkan aktivitas dosen di dalam pemecahan masalah bersama selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tanya jawab dilakukan agar guru dapat menyampaikan pertanyaan terutama yang memiliki kaitan dengan tema yang diambil untuk kegiatan pelatihan. Adapun luaran yang ditargetkan, yaitu: 1) Tersusunnya evaluasi dan laporan hasil pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra melalui pembelajaran daring. 2) Meningkatkan karakter dan kompetensi mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra, 3) Dapat meningkatkan antusias warga sekitarnya untuk memasukkan anaknya program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Makassar.

Berdasarkan luaran yang ditargetkan tersebut, maka pada akhir workshop workshop pengembangan dan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra semua dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai peserta diberikan tugas untuk menyusun evaluasi dan laporan hasil pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra melalui pembelajaran daring yang akan dilampirkan nanti di laporan akhir.

PENUTUP

Kegiatan Desain Inovasi Pembelajaran Daring untuk Mahasiswa Tunanetra Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Audio di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Makassar telah terlaksana sesuai dengan rencana dan sudah dirasakan manfaatnya bagi dosen dan Mahasiswa Tunanetra. Adapun hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan ini, yaitu: 1) Telah mengembangkan RPS model pembelajaran discovery learning berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 2) Telah mengembangkan materi ajar berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 3) Telah mengembangkan media pembelajaran berbasis audio untuk para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra; 4) Telah mengembangkan pelaporan evaluasi pembelajaran berbasis audio bagi para mahasiswa disabilitas khususnya mahasiswa tunanetra

DAFTAR PUSTAKA

- Ashman, A. & Elkins, J. 1994. *Educating Children With Special Needs*. New York : Prentice Hall.
- Baker, E. T. 1994. *Metaanalysis evidence for non- inclusive Educational practices*. Disertasi. Temple University.
- Colley, Helen. 2003. *Mentoring for Social Inclusion*, London : Routledge Falmer.
- Fish, J. (1985). *Educational opportunities for All*. London : Inner London Educational Authority.
- Field, A. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS. 3rd Edition*, Sage Publications Ltd., London.
- Ginther, A. 2001. *Effects of the presence and absence of visuals on performance on TOEFL CBT listening-comprehension stimuli (Report 66)*. Princeton, New Jersey: Educational Testing Service.
- Ginther, A. 2002. *Context and content visuals and performance on listening comprehension stimuli*. *Language Testing*, 19(2), 133-167
- Johnsen, Berit H dan Miriam D. Skjorten. 2003. *Pendidikan Kebutuhan khusus; Sebuah Pengantar*, Bandung : Unipub.
- Meskill, C., & Shea, P. (1994). *Multimedia and language learning: Integrating the technology into existing curricula*. Proceedings of the Third Conference on Instructional Technologies, State University of New York, FACT.

Ockey, G. J. 2007. *Construct implications of including still image or video in computer-*Ockey, G. J. 2007. Construct implications of including still image or video in computer_ O'Neil,J.(1994/1995).Can inclusion work.A Conversation With James Kauffman and Mara Sapon-Shevin. Educational Leadership. 52(4) 7-11.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.*

Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2020 *tentang Akomodasi yang Layak untuk Penyandang Disabilitas*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 *tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 46 Tahun 2017 *tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan khusus di Perguruan Tinggi.*

Permendiknas No. 70 tahun 2009 *tentang Pendidikan Inklusif bagi mahasiswa yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.*

Skidmare, David. (2004). *Inclusion the Dynamic of School Development.* New York : Open University Press.

Undang-Undang No. 19 Tahun 2011 *tentang Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas)*

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 *Tentang Hak Asasi Manusia*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Undang-undang No. 19 Tahun 2011 *tentang Ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas.*

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 *tentang Pendidikan Tinggi.*

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 *tentang Penyandang Disabilitas*

UNESCO.(1994).*The Salamanca Statement and Framework For Action on Special Needs Education.* Paris : Auth

Van Duzer, C. (1997). *Improving ESL Learners' Listening Skills: At the Workplace and Beyond.* Washington D.C.: National Clearinghouse for ESL Literacy Education